

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai penelitian perilaku asertif dengan penyesuaian sosial siswa MTs Al Istam, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku asertif siswa MTs Al Istam

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat perilaku asertif siswa MTs Al Istam mayoritas berada pada kategori tinggi 55%, sedangkan kategori sedang 39% dan kategori rendah 6%.

2. Penyesuaian sosial MTs Al Istam

Berdasarkan hasil analisis dan statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian sosial siswa MTs Al Istam mayoritas berada pada kategori sedang dengan prosentase 49%, sedangkan kategori tinggi sebanyak 46% dan kategori rendah 5%.

3. Hubungan antara perilaku asertif dengan penyesuaian sosial siswa MTs Al Istam

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian sosial terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,904 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Nilai lebih besar dari r tabel ($0,0904 > 0,541$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,000 ($0,000 < 0,001$). Hal ini menunjukkan

bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara perilaku asertif (variable X) dengan penyesuaian sosial (variable Y) serta hubungan antara keduanya positif. Artinya jika perilaku asertif mengalami peningkatan, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan penyesuaian sosial pada siswa MTs Al Istam.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, kiranya perlu beberapa pihak memahami secara cermat dengan mempertimbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa diharapkan untuk terus mengembangkan diri untuk lebih asertif dengan melatih dan membiasakan diri, sehingga perilaku tersebut dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat. Perilaku asertif yang dimiliki siswa akan memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa itu sendiri, sehingga mereka akan lebih aktif, kreatif dan inovatif.

2. Guru/Konselor

Konselor diharapkan untuk lebih memberikan layanan dan bimbingan konseling kepada siswa mengenai bagaimana menumbuhkan dan bersikap asertif dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa secara mandiri terutama yang berhubungan dengan perilaku asertif. Serta diharapkan pula kepada konselor untuk dapat memberikan informasi mengenai arti penting penyesuaian sosial dalam

kehidupan sehari-hari agar memperoleh penerimaan dari teman sebaya dan memberikan game atau simulasi yang berhubungan dengan kerja sama kelompok dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya 'gank' dalam kelas yang dapat membuat hubungan sosial menjadi tidak sehat karena adanya persaingan dan permusuhan serta memberikan pendampingan bagi siswa-siswi yang mengalami permasalahan.

3. Orang tua

Perilaku asertif merupakan hasil belajar anak dari kecil di lingkungan keluarganya, peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan sikap asertif pada anak, karena orang tua merupakan model pertama yang menjadi tokoh yang berperan besar dalam perkembangan sosial anak.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan tentang perilaku asertif dan penyesuaian sosial dalam lingkup yang lebih luas dan bisa memberikan pelatihan-pelatihan tentang perilaku asertif terhadap siswa di sekolah.

Selain itu disarankan untuk lebih cermat dalam membuat rancangan penelitian, terutama pembuatan blueprint dan aitem-aitem pada skala yang akan digunakan sebagai instrument hendaknya mudah dipahami oleh subjek, memahami kondisi subjek dan kondisi testing agar hasil yang didapatkan lebih maksimal serta perlu diperhatikan juga pemilihan tempat penelitian karena tempat atau lingkungan juga memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.